ASSETS

Rahman.

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI

VOL. 4, NO. 2, DESEMBER 2014

ISSN 2088-2467

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DI BURSA EFEK INDONESIA
Andi Nurwanah**

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK
BUMI BANGUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
Asriani Junaid**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PENGEMBANG PERUMAHAN
Fina Diana**

**KESENJANGAN ANGGARAN PADA DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Hummy Hany Taufiq, Anim Wiyana**

**PERSPEKTIF TATANAN SOSIAL MASYARAKAT PADA ASPEK ETIKA
AMBIGUITAS PRAKTIK MANAJEMEN LABA
M. Wahyuddin Abdullah**

**PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA
GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
Nurjaya**

**AKUNTABILITAS DAN KEUANGAN MASJID
DI KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE
Nurlailah, Nurleni, Madris**

**PUSAT DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI ILMIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

ASSETS

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI

Ketua Penyunting

M. Wahyuddin Abdullah

Wakil Ketua Penyunting

Akramunnas

Penyunting Pelaksana

Abd. Wahab

Amiruddin K

Awaluddin

Hasbiullah

Jamaluddin Majid

Memmen Suwandi

Rika Dwi Ayu Parmitasari

Saiful Muchlis

Salmah Said

Penyunting Ahli

Agus Salim (ISEI Sul-Sel), Ambo Asse (UIN Alauddin), Catur Sugiyanto (UGM),
Hamid Habbe (UNHAS), Idris Parakkasi (PINBUK-MES), Kastumuni Harto (IAI Sulsel),
Muslimin H. Kara (UIN Alauddin), M. Rusydi Rahman (Unismuh Mks), M. Yunus Zain
(UNHAS), Rahmani Laba (UNHAS), Siradjuddin (UIN Alauddin)

Sekretaris Penyunting

Muh. Irfan

Rusmawandi Rara

JURNAL ASSETS

Pusat Dokumentasi dan Publikasi Ilmiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin

Jl. Sultan Alauddin No. 33 Samata-Gowa Sul-Sel – Indonesia

Telp./HP. 081355774774, 081241840208, , Fax. (0411) 8221400

Email: jurnalassetsuina@gmail.com

ASSETS

JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DI BURSA EFEK INDONESIA Andi Nurwanah	119
PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK BUMI BANGUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK Asriani Junaid	131
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PENGEMBANG PERUMAHAN Fina Diana	142
KESENJANGAN ANGGARAN PADA DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN Hummy Hany Taufiq, Anirn Wiyana	155
PERSPEKTIF TATANAN SOSIAL MASYARAKAT PADA ASPEK ETIKA AMBIGUITAS PRAKTIK MANAJEMEN LABA M. Wahyuddin Abdullah	169
PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI Nurjaya	188
AKUNTABILITAS DAN KEUANGAN MASJID DI KECAMATAN TUBO SENDANA KABUPATEN MAJENE Nurlailah, Nurleni, Madris	206
IMPLIKASI PENERAPAN INTERNAL CONTROL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS PENGELOLAAN DANA BOS Rahman Pura, Sufiati	218

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN KAMPUS
Rahmawati Muin

225

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM
Salmah Said

235

PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH
TABUNGAN SIMPEDES DI MAKASSAR
Zainal Abidin

245

IMPLIKASI PENERAPAN INTERNAL CONTROL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD ATAS PENGELOLAAN DANA BOS

Rahman Pura
Sufiati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Jl. Letjen Pol. A. Mappaoddang No. 28 Makassar
sahman_aslam@yahoo.com

Abstract: *This study aims to measure the influence of internal control to fraud prevention nBOS fund at Junior High School/equivalent in Tamalate Subdistrict of Makassar. This study is a survey research of the fund management of School Operational Assistance (BOS) at junior high school/equivalent in Tamalate Subdistrict of Makassar. The data obtained from questionnaires to 26 respondents consists of 13 headmaster and 13 Treasurer fund of school Operational Assistance (BOS). Questionnaires which returned and can be processed amounted 18 copies. To examine the hypothesis used simple regression analysis. The results showed that the internal control has negative influence and significant on the prevention of fraud in managing of School Operational Assistance (BOS) at Junior High School/equivalent in Tamalate subdistrict of Makassar. It means that with the implementation of internal control will reduce the tendency of School Operational Assistance (BOS) fund management at Junior High School/equivalent in Tamalate subdistrict in doing fraud.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *internal control* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama/ sederajat se Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian survey atas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP/ Sederajat se Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 26 responden yakni 13 Kepala Sekolah dan 13 Bendahara dana BOS. Kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah berjumlah 18 eksemplar. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internal control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* atas pengelolaan dana BOS pada SMP/ sederajat se kecamatan Tamalate Kota Makassar. Artinya bahwa dengan adanya penerapan *internal control* akan mengurangi kecenderungan pengelola dana BOS pada SMP/ sederajat se kecamatan Tamalate dalam melakukan *fraud*.

Kata kunci: *Internal Control, Fraud, Dana BOS*

PENDAHULUAN

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan beban biaya operasional

sekolah, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan sehingga melalui dana BOS ini peserta didik diharapkan dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu. Betapa pentingnya tujuan program dana BOS tersebut maka pemerintah berupaya untuk selalu meningkatkan jumlah dana BOS dari tahun ke tahun. Pada awal pengguliran program dana BOS tahun 2005 jumlah dana BOS sebesar Rp 235.000 per murid per tahun untuk tingkat SD dan Rp 324.500 per murid per tahun untuk tingkat SMP/ sederajat dan untuk tahun 2010 pemerintah menaikkan jumlah dana BOS menjadi Rp 400.000 per murid pertahun untuk tingkat SD dan Rp 575.000 untuk tingkat SMP/ sederajat (Ade Irawan, 2009).

Namun, berbagai persoalan yang timbul dalam penyaluran dana BOS ini, bentuk penyelewengan banyak terdengar dimana-mana. Berdasarkan hasil audit BPK RI terhadap 4.127 sekolah di 62 kabupaten/kota yang mengelolah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Pendidikan Dasar Lainnya (DPL) tahun 2008 menunjukkan ada beberapa penyalagunaan dana bantuan tersebut yang mengarah pada adanya indikasi terjadinya korupsi. BPK melaporkan sebanyak Rp 1,56 triliun dana BOS dan DPL yang dinilai bermasalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah terdapat 62,85 % sekolah atau 2.592 sekolah yang menerima dana BOS dan DPL tahun 2008 sebesar Rp 624,198 milyar tidak dilaporkan sekolah sebagai bagian dari penerimaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAFBS), sebanyak 4,12% sekolah tidak menggratiskan dana operasional sekolah pada siswa didiknya, dana BOS sebanyak Rp 28,14 milyar digunakan tidak sesuai peruntukannya, dana BOS buku sebesar Rp 562,4 juta tidak sesuai dengan buku panduan BOS dan senilai Rp 656,7 juta belum/ tidak dimanfaatkan, penyaluran dana bos ke sekolah-sekolah pada 32 propinsi mengalami keterlambatan 1-66 hari untuk tahun 2007 dan 1-60 hari untuk tahun 2008 sehingga bank/ diknas setempat mendapat keuntungan dari dana tabungan/ bunga setoran yang ditanamkan pada bank-bank tersebut (Harian Kompas, 22 April 2009).

Terkait dengan sistem pengendalian intern (*internal control*), maka Anwar Nasution (2009) mengatakan pengelolaan dan pertanggungjawaban dana BOS dan DPL, pemerintah perlu memperhatikan desain pengendalian intern. Kemudian hasil survey yang dilakukan oleh KPMG (1998) dalam Baihaqi Mustafa (2004) menunjukkan, bahwa lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). kemudian Amrizal (2004), mengatakan bahwa *fraud* sering terjadi apabila pengendalian internal tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan tidak efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pengendalian intern baik maka penyalagunaan atau kecurangan terhadap aktiva dapat diminimalisir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan *internal control* berpengaruh terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Pertama/ sederajat se Kecamatan Tanialate Kota Makassar?

TINJAUAN TEORETIS

Kosep Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimaksud dalam PKPS-BBM Bidang Pendidikan secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional dan non personil hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (BALITBANG DEPDIKNAS). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun. Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A, Paket B, dan SMP Terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM Bidang Pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut telah dibiayai oleh Pemerintah.

Konsep *Internal Control*

Menurut *The American Institute of Certified Public Accountant* atau AICPA 1949 dalam Indra Bastian (2001:51), menyatakan pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan semua metode serta ketentuan yang terkordinasi yang dianut perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen *internal control* menurut Baihaqi, Mustafa (2004) terdiri atas lima komponen yang saling terkait, yaitu: a) Lingkungan pengendalian (*control environment*). Lingkungan Pengendalian adalah tindakan, kebijakan, dan prosedur yang merefleksikan seluruh sikap top manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas. b) Penaksiran risiko (*risk assessment*). Komponen penaksiran risiko dalam sistem pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, c) Aktivitas pengendalian (*control activities*). Komponen aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan dalam pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, pendokumentasian dan pencatatan yang cukup, pengawasan aset antara catatan dan fisik, serta pemeriksaan independen atas kinerja, d) Informasi dan komunikasi (*information ancommunication*). Komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan

dengan aset. Transaksi-transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam posting dan mengikhtisarkan, e) Pemantauan (*monitoring*). Komponen pemantauan kegiatan pengendalian intern secara periodik harus dipantau oleh manajemen. Pemantauan meliputi penilaian atas kualitas kinerja pengendalian intern untuk menentukan apakah operasi pengendalian memerlukan modifikasi atau perbaikan.

Konsep Fraud

Davia (2000) mendefinisikan *fraud* sebagai kesalahan disengaja yang dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu pertama *fraudulent financial reporting*, yang meliputi; manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dan laporan keuangan yang disusun, tidak menyajikan dalam satu atau sengaja menghilangkan kejadian, transaksi dan informasi penting dan laporan keuangan dan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah. Kedua, *misappropriation of assets* yang meliputi penggelapan penerimaan kas, pencurian aktiva, dan hal-hal yang menyebabkan suatu entitas membayar untuk barang atau jasa yang tidak diterimanya.

Hasil survei yang dilakukan oleh KPMG (1998) dalam Baihaqi Mustafa (2004) menunjukkan, bahwa dari jawaban responden lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Selanjutnya menurut Amrizal (2004), mengatakan bahwa *fraud* sering terjadi apabila : a) Pengendalian internal tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan tidak efektif, b) Pegawai dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka, c) Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan tekakanan yang besar untuk mencapai sasaran atau tujuan keuangan, d) Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang harus dipecahkan, masalah keuangan, masalah kesehatan keluarga, masalah gaya hidup yang berlebihan.

Menurut Tuanakotta (2006), pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal (*internal control*). Selanjutnya Albercht (2005) ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pencegahan *fraud*, yaitu : a) *Create a culture of honesty, openness, and assistance*, adalah langkah yang harus dilakukan perusahaan untuk menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, program bantuan personel. b) *Eliminate opportunities for fraud*, yaitu menghilangkan kesempatan untuk melakukan *fraud* dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran dan pengisian kuesioner kepada Kepala Sekolah dan Bendahara Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Pertama/ sederajat se Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama/ sederajat se Kecamatan Tamalate yakni sebanyak 13 sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga dari populasi tersebut dipilih menjadi sampel adalah Sekolah Menengah Pertama/ sederajat se Kecamatan Tamalate yang menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk tahun anggaran 2009 dan 2010 yaitu sebanyak 13 sekolah. Responden dalam penelitian adalah pengelola dana BOS (Kepala Sekolah dan Bendahara dana BOS) yang jumlahnya sebanyak 26 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah sebanyak 13 orang dan bendahara dana BOS sebanyak 13 orang. Data kuesioner yang tersebar ke 26 responden, kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah berjumlah 18 eksemplar dan kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden sebanyak 8 eksemplar, sehingga tingkat pengembalian yang digunakan adalah sebesar 70%.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik statistik regresi sederhana dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pencegahan Fraud

X : Internal Control

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : Error term

PEMBAHASAN

Persamaan dan Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 31,739 dan koefisien regresi -0,177. Dengan demikian bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 31,739 - 0,177X + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda negatif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh yang negatif dari variabel internal control terhadap pencegahan fraud yang berarti semakin baik internal control maka akan meminimalisir praktik fraud atas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Tamalate. Dapat dijelaskan variabel internal control memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,177 berarti bahwa

apabila internal control naik sebesar 1 %, maka fraud akan mengalami penurunan sebesar 0,17%. Kemudian jika tidak ada penerapan internal control maka akan meningkatkan fraud pengelolaan atas dana BOS pada SMP/ sederajat se kecamatan Tamalate sebesar 31,7%.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang penerapan internal control berpengaruh terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama/Sekecamatan Tamalate Kota Makassar, maka digunakan uji F (uji Fisher). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hit} sebesar 16,619 dan signifikan sebesar 0,001. Dan kemudian dari F_{tab} pada tingkat kepercayaan 95 % dan derajat bebas (1 : 16) yang diperoleh dari $(k : n-k-1)$ (1 : 18 - 1 - 1 = 16) maka diperoleh nilai $F_{tab} = 0,246$. Oleh karena itu F_{hit} 16,619 lebih besar dibanding F_{tab} 0,246 maka dengan derajat kekeliruan 5 % ($\alpha = 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan penerapan internal control berpengaruh signifikan terhadap fraud atas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat se Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa koefisien determinasi variabel internal control terhadap pencegahan fraud sebesar 0,50 (nilai R square). Artinya bahwa variabel internal control memberikan kontribusi atau berpengaruh terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan dana BOS pada SMP/ sederajat se Kecamatan Tamalate sebesar 50,9%, dan sebesar 49,1% (100%-50,9%) merupakan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang tidak diamati oleh peneliti dalam kasus penelitian ini.

PENUTUP

Merujuk pada hasil penelitian, pengujian hipotesis dan analisis pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut : a) Internal control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan dana BOS pada SMP/ sederajat se kecamatan Tamalate Kota Makassar. Artinya bahwa dengan adanya penerapan internal control akan mengurangi kecenderungan pengelola dana BOS pada SMP/ sederajat se kecamatan Tamalate dalam melakukan fraud. b) Perubahan variasi pencegahan fraud dapat dijelaskan oleh internal control sebesar 50,9 %, sisanya 49,1% dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati oleh peneliti. Menurut peneliti faktor-faktor tersebut adalah budaya organisasi dan perilaku.

Mengacu pada kesimpulan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu: a) Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Makassar perlu meningkatkan lagi penerapan internal control, sehingga pengelolaan dana BOS lebih baik lagi dan kecenderungan untuk

melakukan fraud atas pengelolaan dana tersebut dapat diminimalisir. b) Penelitian ini belum mengungkapkan keseluruhan variabel yang diperkirakan mempengaruhi pencegahan *fraud*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa masih terdapat 49,1% variabel lainnya yang mempengaruhi fraud yang masih bisa digali oleh peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian dalam kajian yang terkait dengan penulis lakukan ini, misalnya budaya organisasi dan perilaku pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Irawan. 2009. ICW : Empat Kegagalan BOS Capai Tujuan, <http://sains.kompas.com>, tanggal akses 02 Pebruari 2011.
- Alberch, W.Steve, 2005, *Fraud Examination & Prevention*, Thomson South-Western
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*, Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi.
- Anwar, Nasution. 2009. *BPK: Pengelolaan Dana BOS Telah Memadai*<http://beritasore.com>, tanggal akses 11 Pebruari 2011.
- Baihaqi, Mustafa. 2004. *Pengendalian Intern dan Pemberantasan Korupsi*, Artikel Warta Pengawasan, Vol. XI, Nomor 1, Januari.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. 1992. *Internal Control - Integrated Framework (COSO Report)*.
- Davia, Howard R. 2000. *Fraud 101 : Technique and Strategies for Detection*, Jhon Wiley and Sons, Inc, Ney York.
- Departemen Pendidikan Nasional & Departemen Agama, 2010, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta.
- Harian Kompas, 22 April 2009. *Dana Bos Bermasalah*, http://www.pena_pendidikan.com. tanggal akses 02 Januari 2011.
- Indra Bastian, 2001, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. BPFE, Yogyakarta.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian Bisnis*, Buku Satu, Terjemahan Kwan Men Yon. Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2003, *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian Bisnis*, Buku Dua, Terjemahan Kwan Men Yon. Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta. 2006. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*, LPFE UI, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.